



## **ANALISIS PERKEMBANGAN EKONOMI HIJAU BAGI GENERASI MUDA DI KOTA MEDAN**

**Ahmad Thoriq Alfian, Agung Wibowo, Azizah Mudrikah, Alfaqih Tariq Azizy Hsb, Aula Maulidah, Egi Regi Prayoga, Surya Alfi Nurrahma, Syfa Arikah, Reni Ria Armayani Hasibuan, Ahmad Husaini, Ihsan Rahmadi Wijaya**  
UIN Sumatera Utara

### **Abstrak**

ekonomi hijau sebagai suatu sistem aktivitas ekonomi yang berhubungan dengan penyaluran, penciptaan serta mengkonsumsi benda serta pelayanan yang menciptakan kenaikan keselamatan warga dalam waktu jauh, sekalian tidak menimbulkan angkatan mendatang menghadapi risiko lingkungan yang signifikan ataupun kelangkaan ekologis. Metode penelitian ini menggunakan Metode Observasi dan pustaka (library research) ialah tata cara dengan pengumpulan informasi dengan metode menguasai serta menekuni teori- teori dari bermacam literature yang berkaitan dengan penelitian.

### **Abstract**

Green economy as a system of economic activity related to the distribution, creation and consumption of goods and services that will increase the safety of citizens in the long term, while not causing future generations to face significant environmental risks or ecological scarcity. This research method uses libraries (library research) which is a procedure by collecting information by mastering and pursuing theories from various literatures related to research.

### **Pendahuluan**

Pendekatan pembangunan ekonomi yang mengaitkan antara factor lingkungan dan ekosistem kedalam permasalahan pemikiran pada ekonomi yang butuh dikembangkan, yang dipusatkan pada negara untuk membuat ekonomi yang nyaman untuk alam selaku pandangan yang memperoleh akibat langsung dari aktivitas ekonomi itu. Bagi Keynesian, neo klasik yang berlaku ini mencari situasi dimana besar ekonomi ditingkat pengangguran jadi nihil( full employment), yang maksudnya dalam situasi mikro ekonomi membagikan sumberdaya alam wajib dengan metode seoptimal bisa jadi bukan lagi memandang kenginginan orang yang tidak habisnya serta tidak bisa diukur.

Hingga panorama alam dari ahli ekonomi itu membuktikan kalau pangkal energi alam tidak bisa lagi buat diabaikan serta cuma memperhatikan angka yang diperoleh dari pangkal energi alam itu melainkan bila pangkal energi alam itu lenyap atau musnah hingga tidak terdapat angka lagi yang hendak diperoleh sebab sumberdaya alamlah dasar dari angka itu. Hingga para angkatan belia sudah mengetahui kalau kehancuran alam merupakan salah satu factor dari kehancuran angka ekonomi, bila pangkal energi alam cacat serta sirna hingga tidak bisa difungsikan sebagaimana mestinya.

Akhirnya sesuatu Negeri tidak bisa menciptakan perkembangan ekonomi yang berharga besar, perihal ini yang membuat banyak ahli ekonomi merasa kalau perhatian terhadap sumber energi alam serta lingkungan amat pengaruhi system ekonomi. akibatnya mendesak para ahli ekonomi menyesuaikan diri serta membuat ilmu ekonomi terkini ialah ekonomi lingkungan ataupun ekonomi hijau. *Green economy* berfokus pada integrasi antara system ekonomi dengan pengoptimalan pemakaian sumberdaya serta menjaga lingkungan, hingga rancangan ini sudah banyak dilihat oleh para angkatan belia saat ini, terlebih dizaman digital ini, seluruh informasi serta data amat cepat diperoleh, seluruh pandangan hendak mereka kritik apabila tidak cocok dengan kondisi yang terdapat. Suatu perkembangan dalam ekonomi bukan cuma memandang raga serta sosialnya saja hendak namun berapa lama keberlangsungan ekonomi itu bisa dilaksanakan, dengan metode memikirkan ekologis (area) yang memperoleh akibat itu. Budimanta melaporkan (2011) kalau *green economy* berarti pula perekonomian yang kecil karbonium ataupun tidak menciptakan emisi serta pencemaran untuk area, irit pangkal energi alam, serta berkeadilan social.

Ada pula prinsip bagi UNEP( 2006) antara lain yakni, a) membenarkan angka dari dan investasi pada sumber daya alam, b) meningkatkan efisiensi penggunaan pangkal daya dan tenaga, c) mendorong pola hidup yang rendah emisi dan berkepanjangan, d) alihkan pemakaian materi bakar fosil ke tenaga terbaharukan serta kecil emisi, e) berkembang lebih kilat sambil melestarikan pangkal energi alam, f) mengurangi kemiskinan, gram) tingkatkan alun- alun profesi serta kesetaraan sosial. Tatanan ekonomi baru yang menggunakan sedikit energi dan

Sumber daya alam merupakan bentuk definisi penerapan *green economy* sesuai dengan surat penawaran diklat Nomor 0317/ P. 01/ 01/ 2003 yang dikeluarkan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. Maksudnya ekonomi hijau hendak bawa kita pada aplikasi ekonomi yang bagus serta bisa digunakan dalam waktu durasi yang jauh, Di samping itu, keterbatasan sumber daya di planet bumi membutuhkan pengelolaan yang bijaksana serta seimbang( Cato, 2009). Maka atensi pada green economy telah tidak bisa diabaikan sedikitpun, ekositem wajib diberdayakan secra kemampuan hingga akibat yang hendak diperoleh apabila melaksanakan green economy merupakan pembanguna ekonomi yang lalu bersinambung dengan keselamatan untuk orang.

Pola pembangunan dan pertumbuhan yang mengakibatkan deplesi cadangan sumber daya alam akan berdampak pada kesejahteraan angkatan sekarang dan memberikan risiko kepada generasi kelak. Kebijakan pemerintah dan insentif pasar telah berkontribusi terhadap mis- alokasi aset sebab membolehkan terbentuknya eksternalitas sosial serta area (UNEP, 2011a). Menurut Ahmad ( 2010), pertumbuhan ekonomi anthroposentrik merupakan akar permasalahan yang menimbulkan persoalan ekologi dan social sehingga akan mempengaruhi keberlanjutan pembangunan. Persoalan besar seperti degradasi ekosistem, pemanfaatan pangkal energi alam yang kelewatan serta pergantian hawa pada akhirnya betul hendak mengancam kehadiran pemeluk orang. Ekonomi hijau yang bisa dibidang sebagai pembangunan rendah karbonium, berdaya guna si sumber daya dan inklusif secara sosial diharapkan hendak bisa berperan selaku kebijaksanaan khalayak yang dapat memperbaiki mis- alokasi capital dan persoalan lingkungan ataupun sosial.

Sebagian hasil riset serta pemodelan sudah di informasikan oleh Yusuf( 2012), pada intinya menunjukkan bahwa inisiatif ekonomi hijau bisa diimplementasikan tanpa memberikan dampak negatif terhadap tujuan pembangunan. Melalui implementasi ekonomi ramah lingkungan (greening the economy), hendak didapat kemampuan khasiat ekonomi, semacam perkembangan ekonomi, lapangan profesi, dan modal. Selain itu, pemodelan akibat pajak karbon terhadap perekonomian menunjukkan bahwa sasaran penurunan emisi 10% pada tahun 2020 dapat dicapai tanpa memunculkan dampak negatif terhadap upaya pengentasan kekurangan. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa ekonomi hijau memiliki potensi buat digunakan selaku alat mengarah pembangunan berkepanjangan.

UNESCAP (2012), mendeskripsikan pertumbuhan hijau selaku pertumbuhan yang berderai beratkan pada kemajuan ekonomi berkelanjutan yang ramah lingkungan untuk menguatkan pembangunan rendah karbon serta memfasilitasi pertimbangan pandangan sosial secara inklusif. Serta sedangkan OECD (2011) mendefinisikan pertumbuhan hijau selaku strategi untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan dengan senantiasa memastikan peninggalan alam bisa lalu sediakan pangkal energi dan jasa lingkungan yang penting bagi umat orang. Prasyarat yang diperlukan adalah katalisasi investasidan inovasi yangmelandasi pertumbuhanberkelanjutan dan memperluas peluang ekonomi terkini. Kerangka untuk mendorong pertumbuhan hijau sangat tergantung pada kebijaksanaan ekonomi yang bagus.

Perkembangan hijau membutuhkan kemampuan penggunaan sumber daya untuk meminimalkan tekanan kepada lingkungan. Hingga Ini bisa dimaksud kalau posisi dasar pertumbuhan ekonomi itu lalu berlanjut merupakan dengan mencermati ekologis serta ekosistem yang terdapat, apakah sesuatu aktivitas ekonomi yang berharga membagikan dampak yang kurang baik untuk pangkal energi alam ataupun area itu ataupun tidak, pertimbangan semacam ini wajib lalu dilaksanakan sebab sesungguhnya angka bawah

dari keberlanjutan ekonomi itu merupakan ekosistem yang bagus serta lalu bersinambung. Namun walaupun pertumbuhan hijau bisa mendukung keberlanjutan pembangunan, namun tidak dapat menjamin distribusi manfaat dan biaya secara merata sehingga perlu disertai dengan kebijaksanaan inklusif dengan cara sosial.

Caprotti dan Bailey (2014) menjelaskan bahwa ada berbagai isu yang penting dalam ekonomi hijau yang secara khusus terkait dengan analisis geografis dalam sistem aplikasi ekonomi hijau. Pertama menyangkut pertanyaan sekitar wilayah pembangunan ekonomi hijau, transisi ekonomi, sementara yang ketiga membahas keinginan kritis dari penilaiannya dan mekanisme pemerintahan dan transisi yang memandang ekonomi hijau selaku metode kunci untuk suatu sistem ekonomi, pergantian sosial- budaya serta lingkungan. Keempat berpusat pada penting isu tingkatan mikro dan praktek individu dan perilaku upaya, dan pada hubungan antara sikap individu dan lebih luas ekonomi-lingkungan serta pemerintahan dan sistem ekonomi dalam konseptualisasi ekonomi hijau. Para ahli ekonomi sudah membagikan seluruh pendapatnya gimana ekonomi hijau apabila dijalani, kenyataannya orang tidak sempat memandang banyak dari bagian itu, buktinya sedang banyak pabrik yang berdiri dipemukian masyarakat yang tidak layak dijadikan tempat pabrik, sebab itu memunculkan banyak dampak berat untuk masyarakat dekat, terlebih jalanan yang digunakan buat rute pemindahan mereka tidak mencukupi, akhirnya jalur itu jadi cacat apalagi menimbulkan pencemaran hawa terus menjadi besar.

Di Indonesia sendiri sudah banyak menerangkan mengenai berartinya penerapan ekonomi hijau, kemajuan mengarah ekonomi hijau ini sudah dicoba serta dilaksanakan sedikit untuk sedikit, terdapat penanda yang diusulkan oleh kementerian pemograman pembangunan nasional serta pula sebagai kepala Tubuh Perencanaan Pembangunan Nasional Indonesia, yang dipublish pada tahun 2015 lewat Garis besar Green Growth Institute, kalau penanda yang diusulkan merkea mendekati dengan usulan dari OECD mengenai ekonomi hujau ialah mencakup 5 penanda, 1. Produktifitas sumberdaya; 2. Asset- aset alam; 3. Mutu area hidup; 4. Peluang serta kebijaksanaan ekonomi; 5. Kondisi social ekonomi serta karakteristik perkembangan, dari kelima penanda tersebut penanda kedua itu amat sedikit dari atensi penguasa, sedang banyak pabrik yang menimbulkan asset- aset alam jadi cacat serta tidak bisa digunakan lagi, sebagian permasalahan semacam yang diliput dari tribun news area, kalau desa 1 beberan perak hadapi kehancuran jalur, ini disebabkan oleh jalur yang digunakan buat rute alih bentuk dari pabrik itu tidak cocok dengan kualitasnya, inilah yang menimbulkan pencemaran udara semakin bertambah, inilah salah satu yang mengganggu ekosistem, angkatan muda saat ini tidak paham apa yang wajib mereka jalani, ini memaknakan kalau angkatan muda yang sekrang tidak mengerti gimana ekonomi itu sudah bertumbuh dengan lebih

mencermati ekosistem serta ilmu lingkungan. Seandainya seluruh jalanan yang dilewati oleh pemindahan pabrik itu lalu memunculkan pencemaran hawa hingga dampak yang didapatkan merupakan area jadi tidak segar serta tidak bagus akhirnya pertumbuhan ekonomi yang sepatutnya lalu bersinambung justru jadi tertahan dampak pencemaran itu.

## **Kajian Teori**

### **a. Ekonomi Hijau**

Pada tahun 2011, UNEP mendefinisikan ekonomi hijau sebagai suatu sistem aktivitas ekonomi yang berhubungan dengan penyaluran, penciptaan serta mengkonsumsi benda serta pelayanan yang menciptakan kenaikan keselamatan warga dalam waktu jauh, sekalian tidak menimbulkan angkatan mendatang menghadapi risiko lingkungan yang signifikan ataupun kelangkaan ekologis. Serta UNCTAD mendefinisikan ekonomi hijau sebagai ekonomi yang menciptakan kenaikan keselamatan orang serta kurangi kesenjangan, dengan tidak menyebabkan generasi kelak. Dari itu bisa kita simpulkan kalau ekonomi hijau bertujuan untuk tingkatan kesejahteraan warga, memberi kesempatan yang serupa atau adil dan meminimalkan kerusakan lingkungan dan pembangunan ekonomi yang sesuai dengan daya dukung area. Atau dapat dinyatakan kalau ekonomi hijau adalah kondisi membaiknya kehidupan (well being) serta keadilan sosial (social equity) dengan secara signifikan mengurangi efek area serta kelangkaan ilmu lingkungan. mengalami resiko area yang penting serta kelangkaan ekologis.

Berdasarkan pada berbagai definisi itu, Fauzi (2010) menyebutkan pada intinya ada 3 key features ialah: carrying capacity, sustainability trilogy, serta inclusiveness. Green economy merupakan system ekonomi yang betolak balik dengan system ekonomi saat ini (black economic bentuk), yang mana ekonomi saat ini memakai sumberdaya alam dengan tanpa batasan serta cuma mempertimbangkan profit, namun ekonomi hijau muncul dengan memfokuskan perhatiannya pada ilmu lingkungan untuk keberlanjutan ekonomi. hingga bisa dimaksud kalau arti green economy mempunyai elastisitas pada tingkatan khusus serta mempertimbangkan perbandingan tingkatan pembangunan ekonomi, social, serta area yang berbeda- beda disetiap Negeri cocok dengan keinginan mereka.

Definisi lain mengenai green economy merupakan suatu ekonomi yang sesungguhnya amat dibutuhkan oleh bumi, mulai dari ranah kehidupan, profesi, social, keinginan orang, serta materi dasar yang diperoleh, gimana mereka tercampur didalam satu system serta konsep serta tidak mengganggu bagian satu serupa yang lain. Berarti ini bukan lagi mengenai "exchange- value" namun tentang "use- value" yang mana melingkupi gimana bila kita mengutip profit dari sesuatu pangkal energi alam buat tingkatan angka perkembangan ekonomi, tanpa mengganggu alam serta area itu alhasil pangkal yang

digunakan tidak cacat serta lalu berkembang dengan bagus. Alhasil ketergantungan orang dengan cara murah kepada sesuatu ekosistem alam serta dampak dari kegiatan ekonomi orang terhadap climate change serta garis besar warming jadi tertib serta nyaman.

#### **b. Ekonomi Hijau demi Pembangunan yang Berkelanjutan**

penting kepedulian dalam pembangunan berkepanjangan merupakan ikatan antara ekonomi dengan ilmu lingkungan (Panayoto, 1994). Menurut Barbier (1993), ilmu wawasan serta teknologi ialah kunci yang diperoleh buat mengharmonisasikan ekonomi dengan area. Rancangan ekonomi yang berkepanjangan ini dibentuk dengan 3 tiang penting yang saling terkait satu serupa lain serta pula silih mengkokohkan, ialah 1) penciptaan wajib ilakukakn dengan memakai pangkal alam yang seefisien bisa jadi, 2) pertumbuhan ekonomi wajib terhambur serta memiliki akibat kepada area yang terkelola dengan cara balance, 3) bentrokan kebutuhan dalam pemakaian sumber alam wajib diatur dengan cara bagus serta seimbang supaya menciptakan penciptaan yang membagikan kemanfaatan yang maksimal.

Bagi Perman et angkatan laut (AL).( 1996) dalam fauzi (2004), paling tidak terdapat 3 dasar an penting kenapa pembangunan ekonomi wajib berkepanjangan. Awal, menyangkut alibi akhlak. Generasi muda saat ini sudah menikmati pelayanan serta benda yang diperoleh dari sumber energi alam, hingga sepatutnya para generasi muda wajib menguasai kalau berartinya mengenakan serta mencadangkan sumber dya alam yang dipaki buat melindungi kebutuhan dari pangkal energi itu, bila semua sumber energi alam yang diadakan digunakan dengan cara totalitas serta tidak tertib, hingga menimbulkan sumber energi alam itu tidak bertumbuh serta berkembang buat digunakan generasi yang akan datang.

#### **c. Perkembangan Ekonomi Hijau Yang Harus Diperhatikan Bagi Generasi Muda Demi Pembangunan Yang Berkelanjutan**

De Roo (2010), dalam Kirmanto et angkatan laut(AL). (2012), mengidentifikasi empat elemen kota hijau, ialah: perencanaan hijau, ekonomi hijau, ruang terbuka hijau, dan jaringan hijau. Pada prinsipnya, kota hijau berfokus pada penciptaan penyeimbang antara sumber alam, buat mutu hidup yang lebih bagus serta bisa dinikmati oleh seluruh orang( Kirmantoet angkatan laut(AL)., 2012). penggunaan sumber daya alam langka secara maksimal, untuk menjamin kehidupan berkelanjutan dari pendudukperkotaan dengan karakteristik khusus, ialah: ruang terbuka hijau, penggunaan energi terbarukan (mentari, angin, dan air), penggunaan transportasi biasa, pelestarian air serta pengerjaan kotoran( reduce, reuse, serta recycle) (Kirmantoet angkatan laut(AL).,2012). UNEP (2011b) memusatkan pengembangan peralihan mengarah ekonomi hijau pada 11 sektor yang merupakan pengembangan dari tiga zona lebih dahulu, ialah: perikanan, pemindahan, Dan air.

#### **Metode Penelitian**



Metode penelitian ini menggunakan Observasi dan pustaka (library research) ialah tata cara dengan pengumpulan informasi dengan metode menguasai serta menekuni teori-teori dari bermacam literature yang berkaitan dengan riset itu. Terdapat 4 langkah riset pustaka dalam riset ialah mempersiapkan perlengkapan alat yang dibutuhkan, mempersiapkan referensi kegiatan, menstrukturkan durasi serta membaca ataupun menulis materi riset (Bagi Zed, 2004). Pengumpulan informasi itu memakai cara mencari pangkal serta menkontruksi dari bermacam pangkal ilustrasinya semacam novel, harian serta riset- riset yang telah sempat dicoba. Materi pustaka yang diterima dari bermacam rujukan itu dianalisis dengan cara kritis serta wajib mendalam supaya bisa mensupport prasaran serta gagasannya.

## Hasil dan Pembahasan

Pemahaman negeri internasional kepada perkembangan berkepanjangan ataupun sustainability sampai dikala ini terus menjadi besar. Bila dianalisa lebih jauh, green economy ataupun ekonomi hijau jadi zona yang mempunyai sumber lapangan kegiatan potensial untuk angkatan belia. Sebab itu, sumber energi orang yang sanggup berkontribusi untuk perkembangan sosial, area, apalagi keberlanjutan pabrik dengan cara totalitas lagi amat diperlukan. Kondisi area di Kota Area dikala ini lumayan memprihatinkan. Telah susah menciptakan pepohonan di tengah kota. Apalagi di sebagian tempat yang tadinya sedang ditumbuhi oleh pepohonan saat ini telah nyaris musnah digantikan oleh pembangunan perumahan, perkantoran, serta caffe shop.

Terlebih dikala ini lagi terdapat pembangunan jembatan layang di wilayah Simpang Pos. Perihal ini menimbulkan abu serta asap alat transportasi mengusik pandangan serta respirasi para konsumen jalur. Dimensi jalur yang bisa dipakai pula menurun dampak sebagian tempat di jalur itu dipakai buat menaruh sebagian materi gedung. Terdapat satu perihal yang sedikit mengusik Mengenai pepohonan di Kota Area, ialah pohon- pohon yang terdapat di Kota Area dicat dengan warna hitam- putih serta dipaku dengan bermacam edaran promosi ataupun kampanye. Bukankah itu bisa mengusik perkembangan serta kemajuan tumbuhan itu?

Rumah- rumah di Kota Area pula telah sedikit yang menanam tumbuhan di halaman rumahnya. Sementara itu bila tiap rumah minimum menanam satu tumbuhan hingga hawa di Kota Area dapat sedikit lebih dingin. Betul, dikala ini temperatur hawa di Kota Area amat panas. Perihal ini diakibatkan oleh pencemaran hawa yang terus menjadi akut serta jumlah tumbuhan yang terus menjadi sedikit. Pemecahan buat menanggulangi sebagian perihal di atas merupakan dengan membuat halaman kota yang berperan selaku alat pernapasan kota, seperti Kebun Raya Bogor di Kota Bogor. Dan kurangi jumlah alat transportasi individu, menanam minimum satu tumbuhan di tiap rumah, membuang kotor pada tempatnya, serta senantiasa melindungi area di mana juga kita terletak.

## Kesimpulan

kesempatan pengembangan ekonomi hijau di Kota Medan sangat besar. Terkait dari gimana metode para atasan Kota Medan serta generasi muda dalam meningkatkan kesempatan itu. Seperti yang saya ucap di atas, dapat dengan membuat halaman kota ataupun meresmikan ketentuan menanam minimum satu tumbuhan di tiap rumah. Dan kurangi pembangunan perumahan serta perkantoran

## Daftar Pustaka

- Anom Priantoko, E. F. (2021). TINJAUAN PENERAPAN EKONOMI HIJAU DALAM PARIWISATA DI PROVINSI BALI REVIEW OF THE APPLICATION OF GREEN ECONOMY IN TOURISM IN BALI PROVINCE.
- Arianto, B. (2018). Green Economy: Konsep dan Peranannya Bagi Mahasiswa. *Prosiding Conference on Economic & Business Adi Buana University of Surabaya "Budaya Bisnis Berbasis Ekonomi Hijau di Era Industri 4.0"*, 209-213.
- Bappenas. (2013). Kumpulan Pemikiran Pengembangan Green Economy di Indonesia (Tahun 2010-2012). 107.
- Djayadiningrat, S. T. (2014). Green Economy (Ekonomi Hijau). 242.
- Erwinskyah. (2021). Peluang Ekonomi Hijau Dan Keterampilan Hijau Menuju Netral Karbon Indonesia Tahun 2060. 1-5.
- Faried, A. I. (2020). Analisis Meredam Angka Kemiskinan Melalui Pendekatan Ekonomi Hijau di Desa Pahlawan Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 1-11.
- fua, j. I. (2015). Manajemen Pemanfaatan Sumber Daya Alam di Indonesia untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan Melalui Pendekatan Ekonomi Hijau. *shautut tarbiyah*, 56-76.
- GGGI. (2015). Sintesis: Mewujudkan Pertumbuhan Ekonomi Hijau untuk Indonesia yang Sejahtera. *Pemerintah Indonesia - Global Green Growth Institute Program*, 1-21.

- Kesuma, I. N. (2020). Perundingan Bipartit Sebagai Langkah Awal Dalam Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial. *Jurnal Hukum Saraswati (JHS)*, 66-79.
- Kesuma, I. N. (2020). Perundingan Bipartit Sebagai Langkah Awal Dalam Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial. *Jurnal Hukum Saraswati (JHS)*, 66-79.
- M.Fuad, F. (2021). Strategi Pengembangan Industri Florikultura dalam Mencapai Pertumbuhan Ekonomi Hijau di Kabupaten Pekalongan. *Kajen: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembangunan*, 22-38.
- Makmum. (n.d.). Green Economy : Konsep, Implementasi, Dan Peranan Kementerian Keuangan.
- PAGE. (2021). Kajian Pembelajaran Ekonomi Hijau di Indonesia: Ringkasan Eksekutif. *PAGE*, 10 hlm.
- Susanti, D. D. (2019). Membangun Ekonomi Hijau Dengan Basis Pertanian Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 – 2018. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 159-167.
- Sutikno, B. (2017). Analisis Potensi Ekonomi Peternak Sapi Perah Terhadap Pembangunan Ekonomi Hijau Di Kabupaten Pasuruan. *Agromix*, 13-17.
- Sutikno, B. (2021). Pengaruh Potensi Ekonomi terhadap Pembangunan Ekonomi Hijau Melalui Kearifan Lokal dan Peran Koperasi Susu di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen (JPIM)*, 19-34.
- Yasa, I. G. (2010). Ekonomi Hijau, Produksi Bersih dan Ekonomi Kreatif: Pendekatan Pencegahan Risiko Longkungan Menuju Pertumbuhan Ekonomi Berkualitas di Pulau Bali. *Jurnal Bumi Lestari*, 285-294.
- Yoga Agustin, D. S. (2011). Penurunan Rasa Cinta Budaya Dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi. *Jurnal Sosial Humaniora*, 177-185.